

**PENYUTRADARAAN DRAMA MUSIKAL DENGAN
JUDUL NASKAH *PESTA PENCURI (THIEVES
CARNIVAL – LE BAL DES VOIEURS)*
KARYA JEAN ANOUILH**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Teater Jurusan Teater**



**Oleh
I Kade Viswanatha Rai Wisnawa
NIM. 1510799014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020**

**PENYUTRADARAAN DRAMA MUSIKAL DENGAN JUDUL
NASKAH *PESTA PENCURI (THIEVES CARNIVAL – LE BAL
DES VOLEURS)* KARYA JEAN ANOUILH**

Oleh
I Kade Viswanatha Rai Wisnawa
1510799014
telah diuji di depan Tim Penguji
pada tanggal 13 Januari 2020
dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



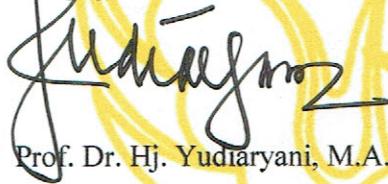
Dr. Koes Yuliadi, M. Hum.

Pembimbing I



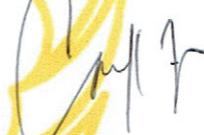
Nanang Arisona, M.sn.

Penguji Ahli



Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A.

Pembimbing II



Silvia Anggreni Purba, M.sn.

Mengetahui

Yogyakarta,.....
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan




Drs. Siswadi, M.sn

NIP. 19591106 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I Kade Viswanatha Rai Wisnawa

Alamat : Ngijo Parangtritis Km. 6,5

No. Hp : 082315984285

Alamat Email : viswa.wiswa23@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul PENYUTRADARAAN DRAMA MUSIKAL DENGAN JUDUL NASKAH *PESTA PENCURI (THIEVES CARNIVAL – LE BAL DES VOKEURS)* KARYA JEAN ANOUILH asli ditulis sendiri, bukan jiplakan, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademisi yang berlaku dan sepengetahuan penulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diakui dalam skripsi ini dan disebut pada daftar kepustakaan. Apabila pernyataan ini tidak benar, penulis sanggup dicabut hak dan gelar sebagai Sarjana Seni dari Program Studi Teater Jurusan Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 Januari 2020

I Kade Viswanatha Rai Wisnawa

**“Sutradara adalah seseorang yang merajut ketidak sempurnaan
menjadi sempurna”**

I Kade Viswanatha Rai Wisnawa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dihaturkan penulis kepada Tuhan yang Maha Esa, karena rahmat dan kasih-Nya yang tak terbatas dan senantiasa tercurah, sehingga penulis mampu menyelesaikan kewajiban Tugas Akhir dengan minat utama penyutradaraan sebagai salah satu syarat untuk menempuh jenjang S1 Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Melalui proses ini, penulis merasa mendapatkan pelajaran yang sangat mahal dan berharga.

Penulis mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tua, Bapak I Gede Wisnawa dan Ibu Sri Winingsih, kakak tersayang I Gede Surya Raka Wisnawa, adik perempuan tersayang Luh Komang Intan Alita Dewayanti, adik laki-laki tersayang Ketut Gede Barga Bayu Wisnawa, dan kekasih Nurjannah Anwar, S.H. yang selalu memberikan dukungan semangat dan mendampingi dengan sabar dalam proses berkarya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu karena karya pertunjukan dan skripsi ini karena tidak akan bisa diselesaikan tanpa arahan dan bantuan dari beberapa pihak yang telah membantu penulis, antara lain yakni :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Siswadi, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan.
3. Dr. Bambang Pudjasworo. S.S.T., M.Hum. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Pertunjukan.
4. Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Seni Pertunjukan.

5. Drs. Joanes Catur Wibowo, M.Sn. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Seni Pertunjukan.
6. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku ketua jurusan Teater.
7. Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.sn. selaku sekretaris jurusan Teater.
8. Nanang Arisona, M.sn. selaku dosen pembimbing I
9. Silvia Anggreni Purba, M.sn. selaku dosen pembimbing II
10. Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A. Selaku dosen penguji ahli.
11. Purwanto, M.sc., Msn. Selaku dosen wali.
12. Seluruh karyawan jurusan teater institut seni indonesia yogyakarta
13. Ilham Hadi, Muhammad Ramdhan, Jody Dewatama, Mega Dwi Afriyani, Viola Alexandra Putri, Binti Wasingatul Sya'adah, Juyez Dardo, Didik Saputro, Sri Cahyadi Apriyanto, Arif, Andri Septio Wibowo, M. Nur Fadil, Kevin Albani, Kine Pramudya, Riri Natasya Elgiva Givela, Yuliana Kurnia Sari, Elvin Anderson, Herlambang Soleh, Ariesta Putri, Muhammad Fansyur Maulana, Amalia Rizky, Miftahul Maghfira Simanjuntak, Syavira Nurrohmah, Gusti Dewatama, Vita, Raylinda, Favio Bonita, Ari Surya Namaskar, Bondan Oktavilano, Samid, Devin, Juju, Deva Risky, Nunuk Pertiwi, Binti Dewi, Dennis, Erika, Astri, Rendy Dwie Okatrianada, Josua Kristopel Samosir, Rico F Matahelumual, Bangkit Dewantara, Ivan Two Putra, Bintang Christian, Fathan Maheswara, Anggit Wasis Hermawan, Abhysa Goldy Prastyono, Muhammad Yogi Malachim, Evi, Jansen, Heri, U'us, Risky, Kholis, Nadya, Viona, Pigar Alam, Sania, Risma, Joseph, Intan, Ayii Santoso, Frandika, Alfath Bagus, Ibnu Sohib, Mukhlis, Yudha, Aldo, Yunita, Ikkal Maulana Azis, dan Ucup serta teman-teman HMJ Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

14. Seluruh pendukung yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara langsung dan selalu setia menemani penulis dalam perjalanan proses. tanpa kalian semua, penulis tidak akan mampu untuk mewujudkan karya ini. penulis berharap semoga bisa bermanfaat untuk para pembaca.

Yogyakarta, 3 Januari 2020

I Kade Viswanatha Rai Wisnawa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Tinjauan Karya.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penciptaan	11
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II ANALISIS NASKAH DRAMA	15
A. Biografi Penulis Naskah.....	15
B. Ringkasan Cerita	16
C. Analisis Struktur	20
1. Plot	21
2. Penokohan	29
3. Tema.....	51
D. Analisis Tekstur	53
1. Dialog	54
2. Suasana	55
3. Spektakel	62
BAB III PERANCANGAN DAN PROSES PENCIPTAAN	64
A. Perancangan	66
1. <i>Casting</i>	67
2. Pemeranan	71
3. Tata Artistik.....	75
4. Musik.....	97
B. Proses Penciptaan.....	105
1. Penanaman Minat (<i>Planting Interest</i>)	106
2. Penanaman Konsep (<i>Planting Concept</i>)	109
3. Penanaman Bakat (<i>Planting Talent</i>)	110
4. Pemupukan Bentuk (<i>Fertilization Form</i>).....	114

5. Panen Karya (<i>Harvest Work</i>)	125
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel No. 1 Petunjuk keterangan lampu	82
Tabel No. 2 <i>Spot</i> Lampu	85
Tabel No. 3 <i>Rundown</i> Gladi Kotor	123
Tabel No. 4 <i>Rundown</i> Gladi Bersih	125
Tabel No. 5 Keterangan Tanda pada <i>Blocking</i> naskah drama <i>Pesta Pencuri</i>	156
Tabel No. 6 <i>Blocking</i> pada naskah drama <i>Pesta Pencuri</i>	202

DAFTAR GAMBAR

Gambar No. 1 Pementasan naskah drama <i>Thieves's Carnival (Pesta Pencuri)</i> karya Jean Anouilh oleh kelompok teater i'edhe asal Prancis.....	6
Gambar No. 2 Pementasan naskah drama <i>Thieves's Carnival (Pesta Pencuri)</i> karya Jean Anouilh oleh ISI Padangpanjang	7
Gambar No. 3 Pementasan naskah drama <i>Thieves's Carnival (Pesta Pencuri)</i> karya Jean Anouilh oleh Teater KAS.....	8
Gambar No. 4 Perancangan sett panggung pertama (belum <i>fix</i>).....	77
Gambar No. 5 Perancangan sett panggung (<i>fix</i>).....	78
Gambar No. 6 Plot lampu	82
Gambar No. 7 Perancangan <i>make up</i> Gustave	86
Gambar No. 8 Perancangan <i>make up</i> Peterbono	86
Gambar No. 9 Perancangan <i>make up</i> Hector	87
Gambar No. 10 Perancangan <i>make up</i> Juliette.....	87
Gambar No. 11 Perancangan <i>make up</i> Eva.....	87
Gambar No. 12 Perancangan <i>make up</i> Lady Hurf	88
Gambar No. 13 Perancangan <i>make up</i> Lord Edgard.....	88
Gambar No. 14 Perancangan <i>make up</i> D.D Tua	88
Gambar No. 15 Perancangan <i>make up</i> D.D Muda	89
Gambar No. 16 Perancangan <i>make up</i> Pelayan	89
Gambar No. 17 Sketsa kostum Gustave 1.....	90
Gambar No. 18 Sketsa kostum Gustave 2.....	90
Gambar No. 19 Sketsa kostum Gustave 3.....	91
Gambar No. 20 Sketsa kostum Gustave 4.....	91
Gambar No. 21 Sketsa kostum Peterbono 1.....	91
Gambar No. 22 Sketsa kostum Peterbono 2.....	91
Gambar No. 23 Sketsa kostum Peterbono 3.....	92

Gambar No. 24	Sketsa kostum Peterbono 4.....	92
Gambar No. 25	Sketsa kostum Hector 1	92
Gambar No. 26	Sketsa kostum Hector 2	92
Gambar No. 27	Sketsa kostum Hector 3	93
Gambar No. 28	Sketsa kostum Hector 4.....	93
Gambar No. 29	Sketsa kostum Juliette 1	93
Gambar No. 30	Sketsa kostum Juliette 2	93
Gambar No. 31	Sketsa kostum Juliette 3	94
Gambar No. 32	Sketsa kostum Eva 1.....	94
Gambar No. 33	Sketsa kostum Eva 2.....	94
Gambar No. 34	Sketsa kostum Eva 3.....	94
Gambar No. 35	Sketsa kostum Lady Hurf	95
Gambar No. 36	Sketsa kostum Lord Edgard	95
Gambar No. 37	Sketsa kostum Lord Edgard	95
Gambar No. 38	Sketsa kostum D.D Tua.....	95
Gambar No. 39	Sketsa kostum D.D Muda 1	96
Gambar No. 40	Sketsa kostum D.D Muda 2.....	96
Gambar No. 41	Sketsa kostum Pelayan	96
Gambar No. 42	Sketsa kostum Polisi.....	96
Gambar No. 43	Proses pembuatan perapian	203
Gambar No. 44	Proses pembuatan sett panggung 1	203
Gambar No. 45	Proses pembuatan sett panggung 2.....	203
Gambar No. 46	Proses pembuatan sett panggung 3.....	204
Gambar No. 47	Proses pembuatan sett panggung 4	204
Gambar No. 48	Sett panggung pertunjukan.....	204
Gambar No. 49	<i>Make up</i> Gustave	205
Gambar No. 50	<i>Make up</i> Peterbono.....	205

Gambar No. 51 <i>Make up</i> Hector	205
Gambar No. 52 <i>Make up</i> Juliette.....	205
Gambar No. 53 <i>Make up</i> Eva.....	205
Gambar No. 54 <i>Make up</i> Lady Hurf	205
Gambar No. 55 <i>Make up</i> Lord Edgard.....	206
Gambar No. 56 <i>Make up</i> D.D Tua	206
Gambar No. 57 <i>Make up</i> D.D Muda.....	206
Gambar No. 58 <i>Make up</i> Pelayan	206
Gambar No. 59 <i>Make up</i> polisi	206
Gambar No. 60 Kostum Gustave 1	207
Gambar No. 61 Kostum Gustave 2	207
Gambar No. 62 Kostum Gustave 3	207
Gambar No. 63 Kostum Gustave 4	207
Gambar No. 64 Kostum Peterbono 1	208
Gambar No. 65 Kostum Peterbono 2	208
Gambar No. 66 Kostum Peterbono 3	208
Gambar No. 67 Kostum Peterbono 4	208
Gambar No. 68 Kostum Hector 1	209
Gambar No. 69 Kostum Hector 2	209
Gambar No. 70 Kostum Hector 3	209
Gambar No. 71 Kostum Hector 4	209
Gambar No. 72 Kostum Juliette 1	210
Gambar No. 73 Kostum Juliette 2.....	210
Gambar No. 74 Kostum Juliette 3.....	210
Gambar No. 75 Kostum Eva 1	210
Gambar No. 76 Kostum Eva 2	211
Gambar No. 77 Kostum Eva 3	211

Gambar No. 78 Kostum Lady Hurf.....	211
Gambar No. 79 Kostum Lord Edgard 1	211
Gambar No. 80 Kostum Lord Edgard 2	212
Gambar No. 81 Kostum D.D Tua	212
Gambar No. 82 Kostum D.D Muda 1	212
Gambar No. 83 Kostum D.D Muda 2	212
Gambar No. 84 Kostum Pelayan`	213
Gambar No. 85 Kostum Polisi	213
Gambar No. 86 Publikasi 1	235
Gambar No. 87 Publikasi 2	235
Gambar No. 88 Publikasi 3	235
Gambar No. 89 Publikasi 4	236
Gambar No. 90 Publikasi 5	236
Gambar No. 91 Publikasi 6	237
Gambar No. 92 Publikasi 7	237
Gambar No. 93 Publikasi 8	237
Gambar No. 94 Publikasi 9	238
Gambar No. 95 Publikasi 10	238
Gambar No. 96 Poster	239
Gambar No. 97 Proses awal pertemuan	240
Gambar No. 98 Proses latihan 1	240
Gambar No. 99 Proses latihan 2	240
Gambar No. 100 Proses latihan 3	241
Gambar No. 101 Proses rekaman	241
Gambar No. 102 Proses tumpengan menuju pentas 1	241
Gambar No. 103 Proses tumpengan menuju pentas 2	242
Gambar No. 104 Pertunjukan 1	242

Gambar No. 105 Pertunjukan 2.....	242
Gambar No. 106 Pertunjukan 3.....	243
Gambar No. 107 Pertunjukan 4.....	243
Gambar No. 108 Pertunjukan 5.....	244
Gambar No. 109 Pertunjukan 6.....	244
Gambar No. 110 Pertunjukan 7.....	244
Gambar No. 111 Pertunjukan 8.....	245
Gambar No. 112 Foto bersama	245

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No. 1 Naskah Drama <i>Pesta Pencuri</i> karya Jean Anouilh.....	131
Lampiran No. 2 <i>Blocking</i>	156
Lampiran No. 3 Tata Artistik	203
Lampiran No. 4 Musik	214
Lampiran No. 5 Publikasi	235
Lampiran No. 6 Proses dan Pertunjukan.....	240

**PENYUTRADARAAN DRAMA MUSIKAL DENGAN JUDUL NASKAH
*PESTA PENCURI (THIEVES CARNIVAL – LE BAL DES VOKEURS)***

KARYA JEAN ANOUILH

I Kade Viswanatha Rai Wisnawa

ABSTRAK

Naskah drama *Pesta Pencuri* karya Jean Anouilh mengisahkan tentang komplotan pencuri yang ingin merebut kekayaan dari bangsawan. Tipu daya dilakukan untuk memuluskan rencana mereka namun ternyata ada suatu rencana yang tidak pernah terpikirkan oleh komplotan pencuri, yaitu hati mereka telah dicuri oleh bangsawan. Penulis memilih naskah drama *Pesta Pencuri* karena berawal dari kesukaannya terhadap naskah tersebut. Penulis selaku sutradara memilih naskah drama *Pesta Pencuri* dalam bentuk pertunjukan drama musikal karena penulis merasa tertantang dengan tantangan dalam mewujudkan pertunjukan drama musikal. Teori yang digunakan penulis adalah teori analisis struktur tekstur oleh George R Kernodle dan teori drama musikal Joe Deer. Sedangkan, untuk membantu penulis dalam wilayah perancangan hingga proses, sutradara menggunakan metode penyutradaraan menanam oleh Rano Sumarno. *Pesta Pencuri* hadir secara ajaib dalam dunia penulis dan diterjemahkan oleh penulis selaku sutradara ke atas panggung dalam bentuk drama musikal.

Kata kunci: *Pesta Pencuri, drama musikal, sutradara, George R Kernodle.*

DIRECTING MUSICAL DRAMA WITH THE NAME OF THE DRAMA

SCRIPT THIEVES CARNIVAL WORK BY JEAN ANOUILH

I Kade Viswanatha Rai Wisnawa

ABSTRACT

Jean Anouilh's drama Thieves Carnival tells the story about a gang of thieves who want to usurp wealth from nobility. Deception was carried out to smooth out their plans but in fact there was a plan that was never thought of by a gang of thieves, namely their hearts had been stolen by nobles. The author chose the drama script Thieves Carnival because it starts from his fondness for the script. The writer as the director chose the drama script of the Thieves Carnival in the form of a musical drama performance because the writer felt challenged by the challenge in realizing a musical drama performance. The theory used by the author is the theory of texture structure analysis by George R Kernodle and the theory of musical drama Joe Deer. Meanwhile, to help the writer in the area of design to process, the director uses the directing method of planting by Rano Sumarno. Thieves Carnival is miraculously present in the world of writers and is translated by the writer as director to the stage in the form of musical drama.

Keywords : Thieves Carnival, musical drama, director, George R Kernodle.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Naskah drama *Pesta Pencuri* merupakan naskah drama Prancis yang ditulis oleh Jean Anouilh pada tahun 1932 ketika ia berusia 22 tahun. Naskah drama *Pesta Pencuri* banyak mendapatkan sambutan yang baik pada masanya, salah satunya adalah telah dipentaskan di festival yang bergengsi yaitu *Boston Summer Theatre Festival*. Di Indonesia, naskah drama *Pesta Pencuri* juga telah digelar oleh Studiklub Teater Bandung (STB) pada tahun 2018 di Taman Budaya Provinsi Jawa Barat. Pementasan tersebut membuktikan bahwa secara kualitas naskah drama, *Pesta Pencuri* merupakan naskah yang patut dipertimbangkan.

Naskah drama *Pesta Pencuri* adalah naskah komedi, mengisahkan komplotan pencuri yang terdiri dari Peterbono, Hector, dan Gustave. Mereka melancarkan tipu daya guna mengambil harta kekayaan milik keluarga bangsawan, yaitu Lady Hurf, Lord Edgard, Eva, dan Juliette. Namun ternyata niat tersebut juga dimiliki oleh komplotan pemilik bank yang terdiri dari Dupont Dufort tua dan Dupont Dufort muda, yaitu dengan cara menjodohkan anaknya agar mendapatkan penanaman modal.

Setiap kelompok yakin akan muslihatnya, apalagi terdapat kesempatan yang seakan melancarkan langkah guna mengejar incaran masing-masing. Akan tetapi, mereka salah membaca situasi sebenarnya, sehingga terbawa arus permainan tipu daya yang lebih besar dan sangat terencana dari keluarga bangsawan tersebut. Keluarga bangsawan memainkan permainan tipu dayanya untuk memainkan keluguan dari kedua komplotan tersebut, namun ternyata terjadi suatu hal diluar

rencana, yaitu Juliette jatuh cinta kepada Gustave yang tak lain adalah komplotan pencuri. Gustave menyadari perbedaan kelas sosial yang terjadi di antara mereka berdua dan menolak untuk menikahi Juliette. Namun Gustave pun luluh dengan besarnya cinta Juliette kepada dirinya. Akhir kisah, Gustave menerima Juliette sebagai kekasih hidupnya.

Jean Anouilh sebagai penulis naskah *Pesta Pencuri* menyisipkan pesan terhadap fenomena perbedaan kelas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Prancis. Salah satunya adalah fenomena sosial kaum bangsawan yang tidak sepatutnya untuk menikah dengan kaum yang lebih rendah. Hal tersebut mutlak terjadi, kita bisa ambil contoh dari kasus putri bangsawan Eropa yang kaya dan terpandang dalam status tatanan sosialnya, bernama Blance Monnier asal Prancis pada tahun 1876. Kisah ini berawal dari Blance yang memilih seorang calon suami seorang pengacara yang miskin atas dasar cinta. Ibu Blance, yaitu Madame Monnier menolak mentah-mentah keinginan Blance karena alasan yang sederhana, derajat dan kekayaan keduanya tak sebanding. Madame Monnier kemudian mengurung putrinya sendiri di dalam ruangan gelap nan sempit di rumah mereka dengan tujuan agar putrinya mau merenungkan apa yang telah ia perbuat. Namun pada dasarnya cinta Blance sangat kuat sehingga ia tetap tak mau mengubah keputusannya walaupun sudah dikurung. Selama 25 tahun hidup Blance jadi sengsara karena mempertahankan cintanya.¹ Kasus Blance Monnier dilakukan oleh ibunya untuk mempertahankan kedudukan sosialnya sebagai bangsawan Eropa yang kaya dan terpandang.

¹ Seto Ajinugroho, “Kisah Blance Monnier”, *Putri Bangsawan yang dikurung selama 25 tahun oleh ibunya*, Grid.id, diakses dari <http://www.grid.id/read/04954179/kisah-blance-monnier-putri-bangsawan-yang-dikurung-selama-25-tahun-oleh-ibunya-hingga-paras-cantiknya-berubah-jadi-menakutkan?page=all>. Pada tanggal 29 Oktober 2019 pukul 23.00.

Naskah drama *Pesta Pencuri* mengisahkan permasalahan yang hampir serupa dengan yang dialami oleh Blance Monnier, yaitu Juliette yang memiliki status bangsawan memilih menikah dengan Gustave yang miskin dan bahkan berprofesi sebagai pencuri. Mereka sadar dengan adanya kelas yang berbeda dari keduanya yang tak sebanding, namun pada dasarnya keputusan Juliette sudah bulat sehingga rintangan apapun mau ia hadapi sekalipun harus meninggalkan gelar kebangsawanannya. Naskah drama *Pesta Pencuri* karya Jean Anouilh adalah bentuk dari kritik yang terjadi di Prancis mengenai fenomena sosial dari perbedaan kelas yang dibalut dengan komedi.

Karl Marx mengatakan bahwa pada zaman yang sudah dikuasai oleh produksi massal seperti hari ini, terdapat suatu hukum kesatuan dari pertentangan. Banyak dan barangkali semua hal di dunia ada karena pertentangan. Seperti siang dan malam, panas dan dingin, baik dan buruk, dekat dan jauh. Tetapi, hal-hal tersebut tidak akan benar-benar eksis secara terpisah satu sama lainnya. Mereka membentuk persatuan di mana tak bisa ada tanpa yang lainnya. Siang tak ada artinya tanpa malam, baik tanpa buruk. Kelas pemilik kekayaan adalah musuh bagi kelas buruh, tetapi keduanya tak dapat eksis tanpa adanya satu sama lainnya. Pemilik kekayaan membutuhkan buruh untuk mengoperasikan mesinnya. Begitu juga buruh membutuhkan pemilik kekayaan untuk memberi mereka pekerjaan.²

Apabila melihat fenomena yang terjadi di Indonesia, sudah menjadi suatu kenyataan yang terjadi mengenai kesenjangan sosial terhadap perbedaan kekayaan, kelas sosial, kualitas pendidikan, dan sebagainya. World Bank melaporkan terjadi

² Dian Yanuardi, *Marxisme untuk pemula*, Yogyakarta: CV. Langit Aksara, 2008, hlm. 25.

ketimpangan sosial sehingga tidak seluruh masyarakat bisa menikmatinya.³ Hal tersebut terjadi karena sifat alami manusia yang selalu tidak pernah merasa puas. Kelas orang kaya tidak puas dengan kekayaannya menginginkan kekayaan lebih dari yang ia miliki. Entah dari mana pun asalnya, yang terkadang hanya untuk mengambil keuntungan tanpa memedulikan kerugian bagi orang lain dengan penanaman modal lewat pernikahan misalnya. Memungkinkan dia hidup leluasa serta memberi rasa aman yang kadang diperoleh sejak kecil bila keluarganya telah mapan sejak dahulu kala. Sehingga permasalahan pernikahan pun sampai diatur sedemikian rupa untuk mempertahankan kepemilikan harta yang terkadang mengenyampingkan dasar cinta.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka sutradara memilih naskah drama *Pesta Pencuri* karena naskah drama tersebut memiliki gagasan dan kritik yang kuat terhadap fenomena perbedaan kelas sosial yang terjadi melalui kisah cinta manusia. Cinta menurut sutradara adalah sebuah ungkapan perasaan atau emosi dari kasih sayang yang secara alami dimiliki oleh setiap makhluk hidup. Oleh karena itu semestinya manusia memiliki hak untuk memberikan maupun memperoleh rasa cinta tersebut, namun tantangan hari ini yang terjadi adalah manusia harus menghadapi realitas sosial yang terjadi dari perbedaan kelas. Selain itu, sutradara memilih naskah *Pesta Pencuri* karena naskah tersebut merupakan naskah komedi yang menurut sutradara sangat menarik apabila dipentaskan dalam wujud pertunjukan teater.

Mewujudkan tujuan sutradara memberikan sebuah pesan melalui pertunjukan teater, sutradara merasa tidak cukup dengan hanya mengandalkan

³ Nindias Nur Khalika, “Lingkaran Setan Ketimpangan Sosial di Indonesia, Tirto.id”, diakses dari <https://tirto.id/lingkaran-setan-ketimpangan-sosial-di-indonesia-cFhB>. Pada tanggal 17 September 2019 pukul 17.00.

kekuatan dialog dari naskah drama. Kebutuhan masyarakat akan hiburan menyadarkan sutradara untuk memilih bentuk pertunjukan drama musikal karena bentuk tersebut sudah menjadi salah satu pertunjukan teater yang diminati dan mudah diterima oleh masyarakat, sehingga pesan dan gagasan yang ingin disampaikan sutradara akan mudah untuk dicerna oleh masyarakat. Selain itu, bentuk pertunjukan drama musikal memiliki tingkat kesulitan tinggi yang membuat sutradara merasa tertantang untuk berpikir kreatif, karena sutradara tidak hanya memikirkan tentang akting, tetapi juga dituntut untuk bagaimana memikirkan bentuk tarian dan musik yang merupakan hal terpenting dalam drama musikal.

Pertunjukan drama musikal naskah drama *Pesta Pencuri* karya Jean Anouilh adalah para aktor melakukan tarian, bernyanyi, yang kemudian diiringi oleh musik mini orkes gaya modern yang mampu memikat penonton. Dalam drama musikal, pertunjukan diberikan kebebasan yang lebih untuk mengeksplorasi beberapa kemungkinan yang ada dalam bentuk tarian maupun musik, sehingga tidak menutup kemungkinan drama musikal memiliki keleluasaan yang lebih dibandingkan dengan gaya pertunjukan yang lain nya.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penciptaan adalah

1. Bagaimana makna naskah *Pesta Pencuri* karya Jean Anouilh?
2. Bagaimana proses penciptaan drama musikal dengan judul naskah *Pesta Pencuri* karya Jean Anouilh?

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penciptaan adalah

1. Untuk mendapatkan pengetahuan yang sistematis kemudian diaplikasikan dalam bentuk pertunjukan.
2. Mewujudkan pertunjukan drama *Pesta Pencuri* karya Jean Anouilh ke dalam pertunjukan teater drama musikal.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya berisi uraian tentang hasil-hasil penciptaan karya terdahulu, yaitu karya pertunjukan teater yang pernah di pentaskan terdahulu dan memiliki hubungan dengan penciptaan yang akan dilaksanakan. Hal tersebut penting untuk diketahui oleh sutradara agar bisa mendapatkan informasi mengenai gagasan apa yang telah tertuang oleh pertunjukan sebelumnya yang telah mementaskan naskah drama *Pesta Pencuri* karya Jean Anouilh. berikut ini adalah beberapa karya terdahulu dari pertunjukan naskah drama *Pesta Pencuri* :

Pada 8 maret 2015, kelompok teater I'edhe asal Prancis telah mementaskan *Thieves's Carnival (Pesta Pencuri)*.



Gambar 1. Pementasan naskah drama *Thieves's Carnival (Pesta Pencuri)* karya Jean Anouilh oleh kelompok teater i'edhe asal Prancis.
(screenshot : I Kade Viswanatha Rai Wisnawa, 2015)

Pertunjukan yang disuguhkan oleh kelompok teater I'edhe asal Prancis sangat menarik. Walaupun artistik yang ditampilkan sangat minimalis dan monoton, namun dalam segi pemeranan, para aktor mampu memainkannya dengan *acting* yang senyata mungkin dan tidak terkesan dibikin-bikin sehingga pertunjukan menjadi tidak monoton.

Selain dipentaskan di Prancis, naskah *Thieves's Carnival (Pesta Pencuri)* juga pernah dipentaskan oleh beberapa kelompok di Indonesia, yaitu pada tahun 2016 di Teater Arena ISI Padangpanjang dengan sutradara Enrico Alamo dan 14 November 2012 Teater KAS asal Jakarta yang dipentaskan di Jakarta dengan sutradara Donnie Lazuardi.



Gambar 2. Pementasan naskah drama *Thieves's Carnival (Pesta Pencuri)* karya Jean Anouilh oleh ISI Padangpanjang.
(screenshot : I Kade Viswanatha Rai Wisnawa, 2016)

Enrico Alamo selaku sutradara Pementasan naskah drama *Thieves's Carnival (Pesta Pencuri)* karya Jean Anouilh oleh ISI Padangpanjang pada tahun 2016 membalut pertunjukan dengan menggunakan drama musikal. Ia cenderung menyajikan formula yang berupa perpaduan antara dialog dan musik. Pertunjukan yang disajikan oleh Enrico Alamo cukup menarik dengan menghadirkan gaya

musikal, namun sayangnya adalah terkadang pemilihan musik tidak sesuai dengan tema maupun peristiwa, sehingga menyebabkan tidak terjadinya keselarasan antara penata musik dan pertunjukan.



Gambar 3. Pementasan naskah drama *Thieves's Carnival (Pesta Pencuri)* karya Jean Anouilh oleh Teater KAS.
(screenshot : I Kade Viswanatha Rai Wisnawa, 2012)

Pementasan naskah drama *Thieves's Carnival (Pesta Pencuri)* karya Jean Anouilh oleh Teater KAS pada tahun 2012 mampu membuat penonton tertawa menyaksikannya. Namun sayangnya beberapa aspek tata artistik tampaknya tidak terlalu diperhatikan, sehingga pertunjukan terkesan biasa saja.

Pada tahun 2012, Desi Susanti mementaskan naskah drama *Pesta Para Pencuri* Karya Jean Anouilh saduran Rahman Sabur. Dalam garapan *Pesta Para Pencuri* tersebut diwujudkan dalam bentuk pementasan realisme dan pendekatan presentasi. Desi Susanti hanya menampilkan babak pertama karena babak pertama sesuai dengan tema yang Desi Susanti inginkan yaitu sesungguhnya jika kita duduk di pusat kekuasaan, tidak perlu lagi menyoalkan kecerdasan dan hati nurani, tetapi bagaimana strategi disusun, didukung persiapan yang matang lalu menemukan cara untuk menarik perhatian. Hal tersebut adalah sebuah fenomena sosial yang terjadi

dan sangat konteks dengan situasi dan kondisi masyarakat Indonesia saat ini, kemunafikan, kebohongan dan kepura-puraan serta penuh rekayasa menjadi sifat dan karakter dari para tokoh-tokoh yang hadir di dalamnya.

Desi Susanti melakukan sedikit perubahan dalam hal dekorasi panggung dan karakter tokoh. Perwujudan dekorasi panggung dilakukan dengan menggunakan kontruksi warung, karena warung merupakan salah satu tempat dan cara orang Minangkabau khususnya dan melayu umumnya dari dulu samapu sekarang untuk bertukar fikiran, informasi dan bersilahturahmi. Pendekatan karakter tokoh yang dihadirkan Desi Susanti selaku sutradara adalah lambang keberagaman kebudayaan masyarakat Minang, Batak, Betawi, Jawa, dan China.

Memahami karya terdahulu yang pernah dilakukan pada hakikatnya adalah untuk mempermudah kerja kreatif sutradara, sehingga menginspirasi sutradara untuk menciptakan penggarapan *Pesta Pencuri*. Penulis selaku sutradara mengemas naskah tersebut dengan kualitas yang berbeda. Pada dasarnya, sutradara merancang pendetailan pada analisis, pemilihan pemeran terbaik melalui *casting*, dan ide kreatif yang dimiliki sutradara akan membuat pertunjukan drama musikal *Pesta Pencuri* lebih berkualitas.

E. Landasan Teori

Seorang Sutradara mempunyai tanggung jawab yang menyeluruh dalam suatu pertunjukan drama, terutama tanggung jawab terhadap Naskah drama, Pelaku (aktor), Penata Panggung (Manajer panggung), dan Penonton. Selain itu juga Sutradara, dalam kerja penyutradaraan membutuhkan acuan, pedoman dan sumber tertulis sebagai salah satu pemandu kerja dan sebagai bentuk keilmiahan dari karya yang akan diangkat oleh sutradara. Buku-buku sebagai salah satu panduan dalam perancangan pemeranan tersebut dibutuhkan untuk memberikan arahan dalam

proses kreatif sehingga setiap tahapan kerja mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan konseptual.⁴

Beberapa teori yang digunakan adalah :

1. Analisis Struktur dan Tekstur Naskah Drama George R Kernodle

Setiap naskah memiliki 6 kemungkinan nilai dramatik, dan keseluruhan 6 kemungkinan ini akan membantu di jalan yang berbeda-beda untuk membuat pertunjukan terorganisir dan menjadi satu kesatuan. Terdapat analisis plot, karakter, tema, dialog, musik, dan spektakel. Plot, karakter dan tema adalah struktur naskah. Sedangkan dialog, musik, dan spektakel adalah tekstur. Struktur adalah analisis melalui naskah, sedangkan tekstur adalah apa yang akan dipertunjukkan, apa yang akan diciptakan secara visual dan audio.⁵ Melalui analisis struktur dan tekstur George R Kernodle memungkinkan sutradara untuk bisa menganalisis teks pada naskah drama sehingga lebih detail dan akurat.

2. Teori Drama Musikal

Menurut Joe Deer (2014) drama musikal adalah drama di mana tokoh dituntut untuk menyanyikan pengalaman atau perasaan mereka yang paling *passionate* atau berkesan.⁶ Drama musikal dikomunikasikan tidak hanya akting saja, tetapi juga berbicara tentang ritme, *rhyme*, melodi, tempo, menyanyikan perasaan, dan tarian sebagai satu kesatuan yang utuh. Ciri-ciri drama musikal adalah kenyataan dan logika dalam kehidupan sehari-hari benar-benar terpisah.⁷

⁴ Prasmadji, *Teknik Menyutradarai Drama Konvensional*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, hlm.18.

⁵ George R Kernodle, *Invitation To The Theatre*, New York City: Harcourt, Brace & World, Inc., 1967, hlm. 345.

⁶ Nurul P. Susantono, *Produksi Drama Musikal*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016, hlm. 2.

⁷ Joe Deer, *Acting In Musical Theatre*, New York: CPI Group, 2016, hlm. 1.

Untuk mewujudkan sebuah pertunjukan drama musikal, berikut adalah konvensi musikal menurut Joe Deer, yaitu :

- a. Karakter bernyanyi untuk mengekspresikan perasaannya.
- b. Aktor menatap penonton ketika bernyanyi dengan gaya lagu tertentu.
- c. Aktor menari sepanjang lagu.
- d. Ketika penonton mengetahui lagu, kata-kata, atau tariannya, mereka akan secara spontan pecah kedalamnya.
- e. Setiap karakter memiliki jenis/style musik masing-masing yang mewakili perasaan karakter.

Kedua teori diatas adalah pijakan yang membantu sutradara dalam ranah penggarapan dan proses penciptaan pertunjukan drama musikal *Pesta Pencuri*.

F. Metode Penciptaan

Agar proses penciptaan berjalan dengan lebih efisien, sutradara sebagai kreator wajib memiliki metode yang bisa ia pergunakan untuk menghadang segala rintangan yang mungkin terjadi. Metode dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Dalam penciptaan drama musikal dengan judul naskah *Pesta Pencuri*, sutradara menggunakan metode '*Planting*' yang digagas oleh Rano Sumarno. Metode '*Planting*' adalah langkah-langkah kreatif bagi seorang sutradara dalam mengemas pertunjukan teater tradisi dengan meneladani proses bertanam.⁸ Metode '*Planting*' terdiri dari enam tahapan kreatif, yaitu :

1. Penanaman Sumber (*Planting Source*)

Merupakan kerja internal bagi seorang sutradara yang di mana sutradara menyiapkan diri melalui pengayaan sumber pustaka dan tinjauan karya sebelum menghadapi para pendukung pertunjukan.

⁸ Rano Sumarno, "Metode '*Planting*' untuk Penyutradaraan Teater" dalam Yudiaryani (e.d), *Karya Cipta Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Jb. Publisher, 2017, hlm. 241.

2. Penanaman Minat (*Planting Interest*)

Adalah tahapan di mana sutradara menanamkan rasa ketertarikan atau menanamkan rasa ingin terlibat kepada para pendukung dalam garapannya. Sutradara perlu menanamkan rasa ingin memiliki proses kepada seluruh pendukung yang nantinya di kerjakan secara kolektif.

3. Penanaman Konsep (*Planting Concept*)

Merupakan upaya sutradara dalam menyampaikan konsep pertunjukan beserta sumber-sumbernya secara ilmiah. Pada tahapan ini para pendukung mendapatkan pembekalan wawasan dan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang karya yang diciptakan.

4. Penanaman Bakat (*Planting Talent*)

Adalah pembekalan tentang teknik atau dasar-dasar teater di mana setelah seluruh pendukung tertanam minat dan konsepnya, mereka diajak untuk mengalami dan merasakan pengkayaan elemen-elemen dasar dari suatu bentuk pertunjukan teater.

5. Pemupukan Bentuk (*Fertilization Form*)

Sutradara memberikan asupan berupa kemasan agar setiap adegan yang dibentuk menjadi tontonan yang menarik. Pemupukan bentuk merupakan upaya sutradara dalam merangkai elemen-elemen pertunjukan menjadi sajian yang kolaboratif.

6. Panen Karya (*Harvest Work*)

Merupakan pesta kemenangan bagi seluruh personil yang terlibat dalam kerja kolektivitas sebuah pertunjukan. Kemenangan yang dimaksud adalah seluruh personil telah melewati tahapan penting dari sebuah pertunjukan seni, yaitu proses.

Walaupun metode *Planting* sesungguhnya untuk metode terhadap pertunjukan teater tradisi, namun ternyata metode *Planting* sendiri sangat cocok dengan keinginan sutradara. Metode *Planting* yang dipaparkan di atas merupakan metode yang ideal dalam mementaskan teater. Metode tersebut cukup memberikan harapan dari setiap tahapannya, karena dalam tahapan penanaman sumber akan menghasilkan ilmu pengetahuan serta wawasan. Tahapan penanaman minat menghasilkan spirit dalam proses. Tahapan penanaman konsep menghasilkan proses yang ilmiah. Tahapan penanaman bakat menghasilkan keahlian dan kecakapan dalam berkesenian. Tahapan pemupukan bentuk menghasilkan karya yang baik dan sesuai harapan. Karena alasan tersebutlah sutradara menggunakan metode *Planting* agar bisa lebih detail dan bertahap dalam memberikan pengetahuan teater kepada para pendukungnya.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Tinjauan Karya, Landasan Teori, Metode Penciptaan dan Sistematika Penulisan.

BAB II Analisis Naskah Drama *Pesta Pencuri*, berisi: biografi penulis naskah, ringkasan cerita, dan analisis naskah drama *Pesta Pencuri* secara struktur dan tekstur dengan pendekatan teori George R Kernodle.

BAB III Perancangan dan Proses Penciptaan Drama Musikal *Pesta Pencuri* memuat tentang Perancangan dan Proses Penggarapan drama musikal *Pesta Pencuri*.

BAB IV Kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan akan mendeskripsikan hasil dari proses penciptaan berupa pementasan *Pesta Pencuri* secara detail. Berhasil atau tidaknya metode yang digunakan, akan diungkapkan pada bab ini.